

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE PADA ANAK USIA DINI
DI RA TANWIRUL QULUB 01 KEC. GENUK,
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh:

Siti Nur Qolam Mahbubah

NIM: 1803106058

**FAKULTAS ILMU TAARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**



Edit dengan WPS Office

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Qolam Mahbubah
NIM : 1803106058
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
KOLASE DI RA TANWIRUL QULUB-01 KECAMATAN GENUK,
KOTA SMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023.”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Siti Nur Qolam Mahbubah
NIM 1803106058





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini di RA Tanwirul Qulub-01 Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023

Penulis : Siti Nur Qolam Mahbubah

NIM : 1803106058

Jurusan : PIAUD

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Naila Fikrina Afrih Lia, M.
Pd.**

NIP: 198804152019032043

Penguji III,

Rista Sundari, M. Pd.
NIP: 199303032019032016

Sekretaris/Penguji II,

Mustakimah, M. Pd.
NIDN. 2002037903

Penguji IV,

Mursid, M. Ag.

NIP: 196703052001121001

Pembimbing,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
NIP. 19756232005012001



NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini di RA Tanwirul Qulub-01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

Penulis : Siti Nur Qolam Mahbubah

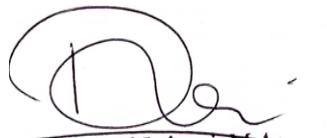
NIM : 1803106058

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
NIP. 19756232005012001



ABSTRAK

Judul : Strategi Guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase anak usia dini di RA Tanwirul Qulub-01, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Tahun 2022/2023.

Nama : Siti Nur Qolam Mahbubah

Nim : 1803106058

Strategi guru memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Strategi Guru di Ra Tanwirul Qulub 01 dalam pengasuhan anak di sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam aspek perkembangan anak salah satunya dalam perkembangan motorik halus.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian menggunakan sumber data sekunder dan primer. Hasil analisis penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara, serta dokumen sesuai kondisi nyata di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus bisa dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai baik pendekatan melalui individual maupun kelompok. Jenis strategi yang dilakukan di Ra Tanwirul Qulub 01 yaitu menggunakan strategi PAUD yang berbasis aktivitas, serta memberikan arahan dan motivasi pada anak dan Fun Learning. bisa dengan cara mengajak anak untuk praktek secara langsung bisa melalui kegiatan bermain kolase. Karena jika mengajak anak praktek secara langsung bisa membuat perkembangan motorik halus anak lebih optimal. Implementasi dalam penerapan strategi guru memiliki manfaat dan kendala. Manfaat yang guru dapatkan oleh

guru yaitu dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak didiknya serta dapat lebih tau karakter anak masing-masing melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru.

Kata Kunci: *Strategi guru, Perkembangan motorik halus, Kegiatan kolase.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... ا = كَتَبَ kataba

a

... ا = سِئِلَ su'ila

... ا = يَذْهَبُ yaz\habu

u

3. Vokal Panjang

... ا = قَالِ qa>la

a>

... ا = قِيلَ qi>la

... ا = يَقُولُ yaqu>lu

4. Diftong

... ا = كَيْفَ kaifa

Catatan:

اَوْ = au حَوْلَ h}aula

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [a-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

“boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu,
Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”
(QS. Al-Baqarah : 216)

“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri....”
(QS. Al-Isra’:7)

“Bukan takdir-Nya yang berat,
tapi hati kita yang kurang lapang menerimanya.
Bukan jalanNya yang sulit,
tapi kaki kita yang kurang kuat melewatinya”
(Ustadzah Halimah Alaydrus)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillahirabbil' alamiin,

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat yang diberikan kepada semua hambanya, Shalawat dan dalam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini di RA Tanwirul Qlub 01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”** hal ini merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam hal penyelesaian penelitian ini penulis mengalami banyak beberapa kendala dan hambatan maka dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, doa dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang



mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Pof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag., dan Sofa Muthohar, M.Ag., yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Wali dosen sekaligus dosen pembimbing Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. yang telah selalu memberikan ilmu, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah RA Tanwirul Qulub-01, Ibu Siti Anisatud Diniyah, S.Pd.I dan Segenap Guru RA Tanwirul Qulub-01 yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Satimin dan Ibu Mahmudah (Alm). Atas segala doa, serta dukungan serta kasih sayang



yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

8. Umi AUFFA Abdullah Umar yang banyak belajar dari beliau.
9. Saudara penulis, terutama kakak saya Misbakhul Munir beserta istrinya Laili S. yang telah memberikan motivasi serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman PPTQ Semarang Ngaliyan yang sama-sama berjuang di pondok yang selalu memberi dukungan motivasi dan berdo'a untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman se-angkatan PAUD angkatan 2018 teman seperjuangan skripsi yang selalu memberi dukungan motivasi selama ini.
12. Kakak dan Adik tingkat PIAUD yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSILITRASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE	
A. Kajian Teori.....	11
1. Strategi Pembelajaran Guru.....	11
2. Perkembangan Motorik Anak.....	16
3. Kegiatan Kolase Menggunting dan Menempel 30	
B. Kajian Pustaka.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	40



BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
	B. Tempat dan Waktu.....	43
	C. Sumber Data.....	43
	D. Fokus Penelitian.....	45
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	F. Uji Keabsahan Data.....	49
	G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	54
	1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian.....	54
	2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia Dini.....	59
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia Dini.....	41
	B. Analisis Data.....	71
	1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia Dini.....	71
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia Dini.....	76
	C. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran.....	84
	C. Kata Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat unik, dalam arti memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan, *intelegensi*, sosial, dan emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Jadi bisa disebut dengan anak yang berusia antara 0-6 tahun atau 0-8 tahun yang memiliki sebagian keunikan tersendiri pada dirinya. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan perilaku dan pendidikan diwaktu kecil akan sangat berpengaruh pada dewasa nanti. Imam Ghazali pernah berkata bahwa seorang anak tergantung pada orang tuanya dan pendidikannya.¹

Dalam bukunya yang berjudul *Ihya' Ulumudin* Imam Al-Ghazali ra. Telah menyebutkan: "perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapatkan prioritas yang lebih dari yang lain". Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata

¹Muhammad Adillah, *Desain Pembelajaran PIAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: R-Ruzz Media, 2012) hlm 61.



yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan (dalam lingkungan rumah tangga dan lingkungan sosial) niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang Bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika dibesarkan dengan keburukan (dalam lingkungan rumah tangga dan lingkungan sosial) serta di telantarkan niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan berdampak sangat buruk bagi perkembangan baik fisik , mental, maupun spiritual anak.²

Pendidikan menurut istilah dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran atau pelatihan atau proses pembuatan dan cara mendidik. Istilah kata pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*peadogige*" yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah tersebut kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris yaitu "*education*" yang artinya pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam Bahasa arab istilah tersebut sering disebut dengan "*Tarbiyyah*" yang artinya pendidikan.³

² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 1.

³ M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Azmah, 2018), hlm 35.



The National for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun di institusi luar. Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia, tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi kedalam rentangan tahap diantaranya yaitu: masa bayi berusia lahir 12 bulan, masa batita usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3 tahun, masa kelas B TK usia 4-5/6 tahun. Anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun di dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 dijelaskan bahwa “taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun”. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, ketrampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁴

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi dari seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan

⁴Dadang Surya, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 25.



pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan yang menyenangkan yang dimana dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk memahami dan mengetahui pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.⁵

Pendidikan yang diberikan kepada anak bukan hanya bagaimana dia belajar mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya tetapi ajarkan juga tentang agama . Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ، وَهُوَ يَعِظُهُ ، يَا بُنَيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Al-Luqman-13)

Dari uraian diatas kiranya dapat disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam yaitu memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang memiliki anak. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam

⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm 15.

pendidikan islam bertujuan untuk mengutamakan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi muslim yang kaffah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶

Secara umum pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini yaitu: berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran yang terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, Bahasa, fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan anak usia dini dengan keberhasilan mereka di kehidupan selanjutnya.⁷

⁶ Ahmad Suradji, Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam, *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol-4, No-1, 2018, hlm 64.

⁷ A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana), 2010), hlm 46.



Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek. Pertama, perkembangan moral dan agama . Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia 5 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan dalam dan membalas dalam dengan benar. Kedua, perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Ketiga, aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir simbolik, dan berfikir logis. Keempat, aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan menggunakan bahasa. Kelima perkembangan sosial emosional, terdapat tiga bagian yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk dirinya sendiri dan orang lain. Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini untuk diamati program melalui program deteksi dini dan stimulasi perkembangannya.⁸

Pada umumnya anak usia 1-3 tahun memiliki karakteristik perkembangan motorik yang agak berbeda dengan anak yang berusia 3-4 tahun. Anak usia 1-3 tahun, gerakan lebih banyak didominasi oleh gerakan refleks,

⁸ Umar Sulaiman dkk, Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5- Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Indonesia Journal OEarly Childhood Education* Vol-2, No-1, Juni 2012, hlm 54,



dilanjutkan dengan motorik kasar dan motorik halus. Anak usia 4 tahun memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, tapi rentan konsentrasinya pendek, cenderung berpindah pindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Adapun pada usia 5 tahun secara fisik, pada usia ini fisik anak sangat lentur tertarik pada senang dan olahraga yang teratur. Mereka mengembangkan kemampuan motorik yang lebih baik. Kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dilakukan.⁹

Pada saat anak sudah memfungsikan motorik halus dengan baik mulai dari anak sudah bisa bergerak dan berjalan, memegang benda seperti pensil dan meremas dan lain sebagainya, hanya saja di RA Tanwirul Qulub 01 masih ada anak yang belum bisa melatih motorik halusnya dengan baik terutama pada kemampuan motorik halus dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Hal tersebut terjadi di sekolah RA Tanwirul Qulub 01, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, hanya beberapa anak yang bisa melatih perkembangan motorik halusnya dengan baik dan sempurna. Selebihnya ada anak yang belum bisa menggunakan perkembangan motorik halus dengan baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan perkembangan

⁹ Herdin Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Kencana, 2017), hlm 40.



motorik halus yang ada di RA Tanwirul Qulub 01 tersebut belum dikembangkan dengan baik serta strategi guru juga belum sepenuhnya mampu mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak secara optimal.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah RA Tanwirul Qulub 01 untuk mengungkapkannya menjadi sebuah karya ilmiah yang telah disusun peneliti menjadi sebuah judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini di RA Tanwirul Qulub 01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub



01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian dapat diketahui yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian dengan demikian manfaat dari penulisan skripsi penelitian diantaranya yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan menjadi wawasan atau acuan bagi seorang guru maupun orang tua serta lingkungan anak. Agar lebih memperhatikan, menjaga, serta mengawasi apa yang dilakukan oleh anak agar perkembangan serta



pertumbuhan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik atau semestinya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di kelompok B di RA Tanwirul Qulub 01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.
- 2) Bagi guru, dapat memudahkan pemberian stimulasi yang sesuai agar anak dapat berkembang dengan tepat dan sesuai terutama pada perkembangan motorik halus anak.
- 3) Bagi sekolah, hasil dari penelitian strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- 4) Bagi peneliti, memberi pengalaman yang sangat berharga sebagai calon guru ataupun calon orang tua serta mendapatkan wawasan luas sebagai bahan untuk penelitian, karena menambah ilmu atau wawasan tidak akan pernah sia-sia dan pasti akan berguna dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.





BAB II

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Guru

a. Pengertian strategi pembelajaran guru

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Atau dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancang. Istilah kata strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi perang untuk memperoleh kemenangan. Sekarang ini istilah strategi banyak dipinjam dalam bidang pembelajaran atau pengajaran, termasuk dalam strategi mendidik anak usia dini. Dihubungkan dengan anak usia dini, strategi dapat diartikan dengan sebagai pola-pola umum kegiatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.¹

¹Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT



Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau suatu usaha atau rencana seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau belajar tertentu.

Menurut Dicky Carey dalam Sanjaya (2007) menjelaskan strategi pembelajaran terdiri dari atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi

Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 98.

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.7, 2017), hlm 4.



pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.³

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian diatas strategi pembelajaran meliputi rencana, model, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Logan dan Newman berpendapat bahwa ada empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu:⁴

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 7.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 9.



Sedangkan guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak-anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini yang akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.⁵

Strategi guru memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.⁶ Menurut pendapat lain mengatakan bahwa strategi guru yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar dapat mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai langkah seperti menggunakan pendekatan yang

⁵ Pupuh Fathurrohman, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditsama, 2011). Hlm 43.

⁶ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm 66.



tepat dan sesuai serta menanamkan kerja sama dengan para orang tua peserta didik serta memberikan contoh perilaku serta nasehat yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan maupun perilaku.⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan segala cara atau salah satu metode guru untuk mengusahakan aktivitas dalam belajar mengajar dengan peserta didiknya dengan berbagai macam cara seperti menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan bersama, serta menanamkan kerja sama antara orang tua peserta didik serta memberi nasehat.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada macam-macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru taman kanak-kanak. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu:

- 1) Karakteristik tujuan pembelajaran.
- 2) Karakteristik anak dan cara belajarnya.
- 3) Tempat berlangsungnya kegiatan belajar.
- 4) Tema pembelajaran, serta
- 5) Pola kegiatan.⁸

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran di taman kanak-kanak

⁷ Ermis, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 24.

⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm 99.



Ada beberapa jenis-jenis strategi dalam pembelajaran di taman kanak-kanak diantaranya yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak.
- 2) Strategi pembelajaran melalui bermain.
- 3) Strategi pembelajaran melalui bercerita.
- 4) Strategi pembelajaran melalui bernyanyi.
- 5) Strategi pembelajaran terpadu strategi pembelajaran mengembangkan 8 kecerdasan (spasial-visual, linguistic-verbal, interpersonal, musikal-ritmik, naturalis, kinestetik, kontra personal, logis-matematis).⁹

2. Perkembangan Motorik Anak

a. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan

Dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara *continuu*, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Banyak orang menggunakan istilah pertumbuhan dan perkembangan secara bergantian. Kedua proses ini berlangsung secara interpendensi, artinya saling bergantung satu sama lain, kedua proses ini tidak bisa dipisahkan dalam bentuk-bentuk yang secara istilah berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi bisa dibedakan untuk maksud yang lebih memperjelas penggunaannya.

Pertumbuhan merupakan perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat,

⁹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm 101.



dalam perjalanan waktu tertentu. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif, dan juga dapat diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik yang hereditas dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan.¹⁰

Sedangkan “perkembangan” (development) menurut istilah di dalam ilmu psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Sebab itu, untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami tentang berbagai konsep lain yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu” pertumbuhan, kematangan serta perubahan.

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri anak yang dilihat dari berbagai aspek diantara lain aspek fisik motorik, aspek kognitif, dan aspek psikososial (bagaimana seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya).¹¹

Perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Oleh Havighurst perkembangan tersebut dinyatakan sebagai tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasi, oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya, atau dengan kata lain

¹⁰Sunarto, dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 34.

¹¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm 2.



perjalanan manusia ditandai dengan berbagai tugas perkembangan yang harus ditempuh. Secara sadar pada akhir masa kanak-kanak seorang individu berupaya untuk dapat bersikap dan berperilaku lebih dewasa.¹²

Menurut Elisabeth bahwa pertumbuhan dan perkembangan memiliki makna yang berbeda tetapi keduanya saling bersangkutan atau berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan merujuk pada arti kuantitatif, penambahan dalam ukuran dan struktur. Sedangkan perkembangan menyangkut adanya suatu proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan juga merupakan bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.¹³

Perkembangan menurut F.J Monks, dkk yaitu kata perkembangan merujuk kepada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. perkembangan merujuk kepada suatu perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.¹⁴

¹²Sunarto, dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm 43.

¹³Tri Sunarsi, *Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 3.

¹⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 3-4.



Dalam perkembangan anak memiliki waktu perkembangan yang berbeda-beda dilihat secara umum, ternyata terdapat tanda dan ciri-ciri perkembangan yang hampir sama antara mereka. Berdasarkan kesamaan pada suatu waktu tersebut maka beberapa para ahli mengenakan fase-fase atau tahapan. Dasar yang digunakan untuk menentukan pembagian fase-fase perkembangan ialah materi dan cara bagaimana mendidik anak di dalam masa-masa tertentu. Pembagian tersebut diantaranya diberikan oleh Johann Amos Cormenius, seorang ahli pendidikan di Moravia. Ia membagi fase-fase perkembangan tersebut sesuai dengan tingkatan sekolah yang diduduki anak sesuai berdasarkan tingkatan usia dan bahasa yang dipelajari di sekolah. Perkembangan fase ini dibagi menjadi berikut:

- 1) 0-6 tahun ialah sekolah ibu adalah masa melakukan perkembangan alat-alat indra dan menghasilkan pengetahuan dasar dibawah oleh pengasuhan ibunya di lingkungan rumah tangganya.
- 2) 6-12 tahun ialah sekolah dari bahasa ibu, adalah masa anak mengembangkan daya ingatnya dibawah pendidikan sekolah menengah.
- 3) 12-18 tahun ialah sekolah bahasa latin, adalah masa mengembangkan daya pikirannya di bawah Pendidikan sekolah menengah. Pada masa ini mulai di ajarkan bahasa latin sebagai bahasa asing.



- 4) 18-24 tahun sekolah tinggi dan pengembaraan, mengembangkan kemauannya dan memilih satu.¹⁵
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan
 - 1) Faktor genetik

Merupakan modal dasar dalam pencapaian hasil akhir proses pertumbuhan kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas pertumbuhan potensi genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga dapat diperoleh hasil akhir yang optimal. Penyakit kelainan yang disebabkan oleh kromosom seperti *sindrom down*, dan *sindrom turner*.

- 2) Faktor lingkungan
 - a) Lingkungan prenatal, yang termasuk faktor lingkungan prenatal adalah gizi ibu saat hamil, adanya toksin atau zat kimia, radiasi, stress, anoksia, embrio, imunitas, infeksi dan lain-lain.
 - b) Lingkungan post-natal
 - 1) Faktor biologis

Faktor biologis yang termasuk di dalamnya adalah ras (suku bangsa), jenis kelamin, umur,

¹⁵Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hlm 18.



gizi, perawatan kesehatan. Kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, dan hormon.

2) Faktor fisik

Faktor fisik yang termasuk di dalamnya yaitu cuaca (musim, keadaan geografis), keadaan rumah, sanitasi, dan radiasi.

3) Faktor psikososial

Faktor psikososial yang termasuk adalah stimulasi, ganjaran/hukuman yang wajar, motivasi belajar, keluarga sebaya, sekolah, stress, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang lain termasuk orang tua.

4) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga dan adat istiadat yang termasuk yaitu pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendapatan ayah atau ibu, jumlah saudara jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah atau ibu, adat istiadat, norma, agama, dan lain-lain.¹⁶

¹⁶ Dadan Surya, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Prenamedia Group, 2019), hlm 143.



Menurut sumber ilmu medis yang aktual, hambatan perkembangan anak bisa disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Lahir melalui cesar.
- (2) Pola asuh dan pola didik yang belum memenuhi persyaratan dan tidak mendukung perkembangan anak.
- (3) Polusi udara. Ini pun tergantung pada parahnya polusi udara disekitar kediamananak dan ibu.
- (4) Faktor keturunan.
- (5) Gangguan metabolisme pada anak.
- (6) Infeksi pada usia belia, saat anak berusia dibawah 1 tahun.
- (7) Si ibu pernah minum obat-obatan sewaktu hamil muda atau saat hamil.
- (8) Terkena infeksi semasa kehamilan.

Perkembangan dan permasalahan seringkali datang pada anak di usia emas. Banyak orang sering mengira bahwa anak telah berkembang secara normal dan cukup cerdas. Padahal, ketika dilihat dari pakar terkait, perkembangan anak agak terlambat dan tampak seperti anak yang mempunyai banyak kesulitan untuk berkembang secara optimal.¹⁷

¹⁷ Ratih Zimmer Gandasetiawan, *Mendesainn Karakter Anak*



c. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik berasal dari kata “motor” yang artinya suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (*gallahue*). Dengan kata lain, gerakan merupakan kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik. Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan yang pengontrolan gerakan tubuh memiliki keterikatan yang dekat dengan perkembangan pusat motorik yang bertempat di otak. Hurlock berpendapat bahwa perkembangan motorik sebagai perkembangan gerak yang berkaitan dengan jasmani melalui aktivitas secara jasmani yang meliputi aktivitas urat saraf, pusat saraf, dan otot yang telah tersinkronisasi.¹⁸

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya, atau suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Singkatnya perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari lingkungan.

Melalui Sensorimotorik, (Jakarta: PT Libri, 2011), hlm 59.

¹⁸ Saniyya Putri Hendrayana dkk, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase, *Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.2, 2021, hlm 132.

Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan internal anak. Faktor gizi, pola asuh anak, dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap, tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda-beda setiap anak.¹⁹

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik berbeda dari setiap individu, ada orang yang perkembangannya sangat baik, seperti para atlet, ada juga yang perkembangannya tidak baik seperti orang yang memiliki keterbatasan fisik. Gender pun memiliki pengaruh dalam hal ini. Sesuai pendapat Sherman (1973) yang menyatakan bahwa anak perempuan pada usia *middle childhood* kelenturan fisiknya 5-10 persen lebih baik dari anak laki-laki, tetapi kemampuan fisik atletisnya seperti lari, melompat, dan melempar lebih tinggi dari anak laki-laki daripada anak perempuan.²⁰

¹⁹ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Kencana, 2017), hlm 40.

²⁰ Dadan Surya, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Prenamedia Group, 2019), hlm 153.



Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar ialah gerakan tubuh yang menguatkan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan lain-lainnya.

Perkembangan halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi menggunakan koordinasi tangan cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya. Agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan yang terarah dan terpadu.²¹

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan lain sebagainya. Adapun perkembangan motorik pada anak mengikuti 8 pola umum. Continuity (bersifat kontinyu) dimulai dari sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak. *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama) yaitu memiliki tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun

²¹ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm 62.



kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda-beda. *Maturity* (kematangan) yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf. Umum ke khusus, yaitu dimulai dengan dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Dimulai dari gerak refleks bawah ke gerak yang terkoordinasi. *Cephalo-caudal direction* artinya bagian yang mendekati kepala perkembangan lebih dulu dari bagian yang mendekati ekor. *Proximo-distal* artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu dari yang lebih jauh. Koordinasi *birateral* menuju *crosslateral* artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilang.²²

d. Keterampilan gerak motorik halus

Ketrampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya yaitu:

- 1) Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas.
- 2) Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting.
- 3) Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis, atau kegiatan lainnya.
- 4) Dapat memasukkan benang ke dalam jarum.

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 22.



- 5) Dapat meronce manik-manik.
 - 6) Dapat membentuk dengan bahan plastisin.
 - 7) Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.²³
- e. Prinsip perkembangan motorik halus
- Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun yang sedang di taman kanak-kanak agar dapat berkembang secara optimal, maka diperlukannya prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas (2008:29) diantaranya yaitu:
- 1) Memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi.
 - 2) Melakukan pengaturan seperti tempat, waktu, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang perkembangan kreatif anak.
 - 3) Memberikan bimbingan pada anak untuk melakukan cara atau teknik yang baik dalam melakukan suatu kegiatan dengan berbagai media.
 - 4) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan serta taraf perkembangannya.
 - 5) Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan memberikan rasa gembira.
 - 6) Menumbuhkan rasa keberanian kepada anak dan menghindarkan anak dari sesuatu yang merusak keberanian anak.

²³ Dadan Surya, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Prenamedia Grup, 2019), hlm 165



- 7) Melakukan pengawasan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.
- f. Fungsi perkembangan motorik halus
- Hurlock (1978:63) berpendapat bahwa ada beberapa alasan tentang perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, diantaranya yaitu:
- 1) Melalui ketrampilan motorik anak, dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar bola, bermain puzzle, atau memainkan alat permainan lainnya.
 - 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan sekolahnya, pada saat usia pra sekolah atau usia kelas sekolah dasar, anak sudah bisa dilatih bagaimana cara menggambar, menulis, berbaris, dan lain-lainnya.
 - 3) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpene* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *indepence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya serta dapat berbuat untuk dirinya sendiri, kondisi ini anak dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).²⁴

²⁴ Muhhsamad Riza, Ayu Swaliana, Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh



g. Faktor-faktor penghambat motorik halus

Untuk mencapai perkembangan motorik halus pada anak memerlukan waktu yang cukup lama, oleh sebab itu sangat penting pada masa anak usia dini diperlukannya perkembangan pada motorik halus karena motorik halus sangatlah penting. Karena kematangan pada perkembangan motorik halus ini nantinya juga akan membantunya untuk menulis, lebih baik dan tidak mudah lelah saat anak harus menyelesaikan tugas yang berkaitan tentang menulis. Setiap anak memiliki perkembangan motorik halus yang berbeda-beda misalnya ada yang bisa berjalan dengan cepat namun ada juga yang berjalan sesuai dengan perkembangannya. Tergantung pada kematangan anak itu sendiri. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan pada perkembangan motorik halus diantaranya yaitu:

- 1) Tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengerjakan aktivitas pada tugasnya sendiri, sehingga menjadikan anak terbiasa dengan bantuan orang lain, dan menjadikan anak lebih cenderung tidak mau berusaha terlebih dahulu. Menurut penelitian yang mengatakan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini, kemampuan yang berhubungan dengan

fisik yang melibatkan keterkaitan tentang otot-otot kecil. Koordinasi mata dengan tangan.

- 2) Perkembangan motorik halus dapat dilatih dan dapat dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang terus berulang-ulang secara rutin, dapat diterapkan pada permainan puzzle, menyusun balok, menggambar, melipat kertas salah satu dalam kegiatan kolase. Kecerdasan motorik pada setiap anak berbeda-beda baik dalam ketepatan maupun kekuatan, perbedaan tersebut tergantung pada perkembangan dan stimulasi anak yang didapatnya. Salah satu yaitu lingkungan mempunyai pengaruh penting yang sangat besar dalam kecerdasan anak. Lingkungan dapat menentukan taraf kecerdasan pada anak. Terutama masa-masa pertama kehidupannya.
- 3) Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak dini dan pola asuh orang tua yang lebih cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar terhadap anak usia dini.²⁵

²⁵ Dwi Nomi Pira, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Serutan Pensil, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.4, No.2, 2019, hlm 134.



3. Kegiatan Kolase Menggunting dan Menempel

a. Pengertian kolase

Secara etimologi atau bahasa, kolase berasal dari bahasa Prancis, "*collage*", yang berarti melekat. Adapun secara istilah, kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dengan demikian, kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya.

Sedangkan menurut catur kolase dalam pengertian paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur anak-anak biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan berstruktur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran, dan bentuk.²⁶

Paul Barron berpendapat bahwa kolase merupakan teknik seni melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, kayu, keramik, dan lain-lainnya yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang

²⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 71.



diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.²⁷

Kegiatan kolase atau menempel bisa menarik minat seorang anak dikarenakan anak bebas dalam berkarya, anak bebas menempelkan atau merekatkan sesuka hati mereka. Adapun bahan-bahan yang bisa digunakan dalam kolase antara lainnya yaitu:

- 1) Bahan dalam yang dapat digunakan antara lain daun, kulit batang pisang kering, ranting, bunga kering, kerang, dan batu-batuan.
- 2) Bahan olahan yang dapat digunakan antara lain kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam, dan karet.
- 3) Bahan bekas yang dapat digunakan antara lain kertas koran, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.
- 4) Bahan-bahan lain seperti serbuk kayu, pasir yang telah diwarnai supaya menarik, biji bunga matahari, kancing baju, dan lain-lain.²⁸

b. Langkah-langkah dalam bermain kolase

Menurut Syakir (dalam Hadiati, 2014) berpendapat bahwa langkah-langkah dalam bermain kolase diantaranya yaitu:

²⁷ Paul Barron, *Aktivitas Permainan dan Ide Kreatif Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 33.

²⁸ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, hlm 72.



- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat, menyediakan alat-alat atau bahan-bahan dan mengenalkan nama-nama alat yang akan digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya.
 - 2) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar yang sudah di tentukan dengan cara memberi lem atau perekat lalu menempelkannya.
 - 3) Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar dan sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.
 - 4) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel sehingga koordinasi jari-jari tangan terlatih.²⁹
- c. Kelebihan dan kekurangan dari kolase

Rully Rsamadhansyah mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan kolase diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapat seperti bahan-bahan bekas.
- 2) Kegiatan kolase juga sangat menyenangkan untuk anak karena kegiatan kolase dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta ketelitian pada anak.

²⁹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, hlm 72.

- 3) Kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan kolase berfungsi sebagai alat sarana pendidikan umum.
- 4) Dengan adanya melakukan kegiatan kolase tersebut dalam pembelajaran dapat mengembangkan motorik halus pada anak dan dalam kegiatan kolase ini pun tidak cepat membosankan, sehingga anak berani mengeksplorasikan ide-ide kreatifnya.
- 5) Anak dapat berperan aktif pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan sebuah karya seni yang indah.
- 6) Ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran kolase, konsentrasi pada anak dapat terlatih karena pada saat melepas dan menempel dibutuhkan koordinasi tangan dan mata.
- 7) Kegiatan kolase dapat memecahkan masalah yang dapat disesuaikan oleh umur anak, serta masalah yang dapat dipecahkan oleh anak, seperti kegiatan permainan yang harus diselesaikan.
- 8) Ketika anak dapat menyelesaikan dan mendapat kepuasan tersendiri pada dirinya sendiri, karena dirinya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.³⁰

Sedangkan dalam kegiatan kolase, kekurangan dalam kegiatan permainan kolase yaitu membutuhkan kesabaran

³⁰ Rully Rsamadhansyah, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hlm 30.



dan ketelitian dalam melakukan pembelajaran yang seringkali membuat pakaian anak menjadi kotor serta membuat anak-anak gaduh serta bermain sendiri jika guru tidak bisa menguasai suasana dalam kelas. Dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase dengan benar maka aktivitas anak susah untuk dilakukan.

Dalam kegiatan kolase dengan menggunakan bahan-bahan bekas dapat melatih otot-otot dan melatih koordinasi mata dan tangan. Kolase merupakan salah satu teknik yang menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Dengan melakukan kegiatan kolase menggunakan berbagai media diharapkan dapat mengembangkan kemampuan perkembangan motorik halus anak. Dalam kegiatan kolase tidak luput dari dua kegiatan yaitu:

a) Menggunting

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting ialah teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai alat bantu pemotong secara langsung maupun dirobek. Kegiatan menggunting diperlukan ketelitian serta kesabaran.³¹

³¹ Irma Oktaviani Ana Sari, Hafidz Aziz, Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dalam Metode Demonstrasi, *Jurnal Ilmiah Kembang Anak Usia Dini*, Vol.3, No.3, hlm 194.



Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting merupakan salah satu aktivitas atau kegiatan memotong menggunakan alat bantu dengan mengikuti pola, alur atau bentuk-bentuk tertentu, dan mengubah bentuk aslinya.

b) Menempel

Sedangkan menempel merupakan kegiatan *finishing* dari kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel), karena apabila proses penempelan ini telah selesai dilakukan maka berakhirilah kegiatan 3M. Dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar.³²

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa menempel merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan merekatkan dan meletakkan benda dengan benda lain biasanya menggunakan lem. Menempel juga bisa disebut kolase, dan kegiatan kolase itu sendiri biasanya banyak diminati oleh banyak anak.

Manfaat dari menggunting untuk meningkatkan keterampilan, melatih koordinasi mata dan tangan, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Kegiatan menulis sangat

³²Irma Oktaviani Ana Sari, Hafidz Aziz, *Meningkatkan Perkembangan Motorik ...*, hlm 194.



bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari.³³ Sedangkan manfaat menempel adalah melatih koordinasi otak, tangan, dan mata. Manfaat dari menggunting dan menempel diantara lain yaitu:

- 1) Melatih motorik halus
- 2) Melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri.
- 4) Lancar menulis.
- 5) Mengasah kognitif.
- 6) Ungkapan ekspresi.³⁴

Koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel akan menstimulus kerja otak sehingga dalam kegiatan menggunting dan menempel tidak saja meningkatkan motorik halus tetapi juga dapat meningkatkan perkembangan kognitif terhadap anak usia dini.

Dalam mengajarkan menggunting dan menempel seorang guru sebaiknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada, adapun petunjuk cara mengajarkan menggunting pada anak menurut Sumanto diantaranya yaitu:

³³ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm 157.

³⁴ Rahmah Mutiara, Ibrahim M. Jamil, Peningkatan Ketrampilan Menempel Media Bekas Rutan Pensil Pada Anak Kelompok A, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol.3, No.5, 2018, hlm 37.



- a) Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak serta menggunakan peragaan yang berukuran lebih besar dari kertas yang digunakan pada anak-anak. Selain itu hasil dari peragaan atau contoh dari hasil menggunting ditempel di depan papan tulis.
- b) Setiap hasil dari peragaan anak hendaknya diberi penguat oleh guru.
- c) Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan, anak diberi kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan dan bimbingan dari guru.
- d) Bila anak sudah selesai membuat dan mengulanginya beberapa kali, hasil dari guntingan tersebut lalu ditempel di kertas yang telah digambar yang sebelumnya sudah di beri perekat atau lem. Dan membebaskan anak untuk menyusun sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula jika anak ingin menambahkan warna lain sesukanya.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebelum mengajarkan pada anak didiknya haruslah menyediakan alat dan bahan terlebih dahulu, serta

³⁵ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), hlm 113,



memberikan contoh yang benar dan tepat terlebih dahulu, dan juga tidak membatasi kreativitas anak didiknya.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan dari penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing memiliki andil yang besar mencari teori, konsep-konsep yang bisa dijadikan sebagai landasan teori bagi peneliti yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai pembanding baik dari kelebihan maupun dari kekurangannya.

1. Skripsi yang ditulis Sujarwo Cukup Pahala Widi, dengan judul "Kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun" metode penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut menggunakan metode survey, hasil penelitian tersebut yaitu kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas A yaitu dalam cukup tinggi 4,34% sama dengan 19 anak, kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas B yaitu dalam kategori cukup tinggi 12,50% sama dengan kategori tinggi 87,50% atau 42 anak. Kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun khususnya di kelas A perlu di tingkatkan lagi agar bisa mencapai kategori tinggi. Peneliti yang dilakukan Sujarwo Cukup Pahala Widi hampir sama dengan peneliti yang akan peneliti lakukan.,



perbedaannya pada metode penelitiannya, karena peneliti yang dilakukan lebih menekankan pada kedua perkembangan motorik fisik halus dan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Skripsi yang ditulis Yaminingsih Jurusan PIAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Desa Plandijero Kecamatan Bakuh Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”. Pada penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman penelitian bahwa guru masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui menggambar dan mewarnai pada anak kelompok A, anak belum bisa membedakan macam-macam warna serta kekurangannya rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperintahkannya oleh guru. Metode/media yang digunakan dalam kegiatan menggambar dan mewarnai pada kelompok A masih memadai.
3. Skripsi yang ditulis oleh Vivi Endang Adiningsih yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Negeri 2 Samarinda” metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan metode tindak



kelas. Hasil dari penelitian yaitu berdasarkan siklus I setelah melakukan pertemuan pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan merobek kertas mencapai 60,9%, kemudian meningkat 26,5% dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya setelah melakukan atau melaksanakan pertemuan selanjutnya hingga mencapai 87,4%. Penelitian yang dilakukan Vivi Endang Adiningsih hampir sama dengan peneliti yang akan dilaksanakan, hanya terdapat sedikit perbedaan yaitu terdapat dalam metode penelitian. Karena peneliti akan meneliti strategi untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase sedangkan peneliti tersebut lebih menekankan pada peningkatan perkembangan motorik halus melalui kegiatan merobek kertas. Peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

C. Kerangka Berfikir

Strategi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajak anak didiknya memahami materi yang disampaikan, atau suatu cara yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya untuk mencapai



tujuan. Seorang guru memiliki strategi atau cara yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar mengajar. Karena setiap peserta didik memiliki masing-masing tingkat dalam pemahaman dan pengalaman yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran anak usia dini strategi yang diberikan diharapkan mudah untuk dipahami dan menyenangkan dan membosankan, karena pendidikan bagi anak usia dini bisa menjadi sebuah dasar penentu bagi masa yang akan mendatang.

Ada enam aspek perkembangan yang digunakan sebagai acuan dalam merangsang anak agar anak dapat berkembang dan bertumbuh dengan baik, salah satu dari aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik. Di dalam RA yang peneliti lakukan masih ada sebagian anak yang belum bisa menggunakan motorik halus dengan baik. Maka dari itu seorang guru harus memiliki strategi agar anak dapat menggunakan motorik halus dengan baik. Berdasarkan pemikiran diatas dapat disusun sebagai kerangka berfikir yaitu bahwa perkembangan motorik anak dapat dilatih dan berkembang dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang baik.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu objek dari penelitiannya yaitu berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01, Kecamatan Genuk, Semarang Tahun Ajaran 2022/2023, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsian, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 6.

Penelitian kualitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang telah ditetapkan, penelitiannya harus sudah spesifik dan mencerminkan permasalahan yang variabel yang akan diteliti, teori yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan, teknik analisis data, serta kesimpulan.²

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di RA Tanwirul Qulub 01, Sembungharjo, Genuk, Semarang, khususnya di kelas kelompok A lokasi tersebut dipilih karena terdapat banyak anak yang belum bisa mengembangkan perkembangan motorik halus dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub 01 dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu dari mana peneliti mendapatkan subjek yang didapat dan diperoleh. Peneliti

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm 211.



dalam penelitian ini dapat memperoleh data dari berbagai sumber salah satunya yaitu dari buku-buku, jurnal, maupun dari karya tulis lainnya. Berdasarkan sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau yang bersangkutan dengan subjek penelitian. Data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data primer ini didapat dari hasil wawancara dari RA Tanwirul Qulub 02.

2. Data sekunder

Sugiyono berpendapat bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data.⁴ Data sekunder didapat misalnya lewat orang lain atau dari dokumen. Data sekunder yaitu sumber data yang tertulis yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis sehingga data akan diperoleh data yang didapat dipertanggung jawabkan fasilitasnya.⁵ Dalam kegiatan penelitian ini penulis lebih mengarahkan pada data-data pendukung serta

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 224

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 225

⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 113



data-data tambahan yang dalam hal ini berupa dari data-data dari buku, dokumentasi, serta semua informasi atau dokumen lainnya yang ada di RA Tanwirul Qulub 01.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok permasalahan yang masih bersifat umum. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih ditingkatkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fisibilitas masalah yang akan dipecahkan.⁶ Karena keterbatasan baik tenaga maupun dana dan waktu supaya hasil penelitian lebih berfokuskan, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.⁷

Dalam fokus pada kegiatan penelitian ini yaitu mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh guru serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 15.

⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Putaka Ilmu Grup, 2020), hlm 21.

Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengenakan penelitian secara teliti, serta sistem pencatatan yang sistematis atau sebuah pengamatan dalam rangka mencari jawaban atau mencari bukti misalnya perilaku, kejadian, keadaan lain lainnya, dengan cara mencatat atau mempotret atau memvidionya guna mendapatkan penemuan data analisis. Kartono berpendapat lain bahwa observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang perkembangan motorik halus, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase, dan apa saja faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01.

2. Wawancara

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 112.



Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang baru diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit atau kecil.⁹

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Menurut Eterberg berpendapat bahwa ada beberapa macam wawancara diantaranya yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi siapa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 194.

¹⁰ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 186.



c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹¹

Jadi dalam teknik wawancara digunakan penelitian untuk menggali informasi atau data tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolas kepada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01 yang akurat secara langsung baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru. Serta informasi tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01.

Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengunjungi ke sekolahan RA Tanwirul Qulub 01, objek yang diwawancarai yaitu kepala sekolah serta guru yang ada di RA Tanwirul Qulub 01.

3. Dokumentasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 319-320.



Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lainnya.¹²

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang akan lebih memperkuat data dengan memperoleh data-data yang dapat dipercaya melalui guru atau kepala sekolah, mengenai data-data yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan kolase serta faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01, peneliti mengambil data tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, data guru, data siswa, dan struktur organisasi di sekolah, serta seluruh kegiatan belajar mengajar di RA Tanwirul Qulub 01.

F. Uji Keabsahan Data

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 329.



Dalam penentuan keabsahan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam pengujian dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamat dengan hasil wawancara terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan motorik halus pada anak.¹³
3. Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga ditemukan data yang sudah pasti.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 372.

¹⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks. 2012), hlm 189.



Analisis data merupakan proses pencarian atau penyusunan pola-pola. Analisis data kualitatif merupakan pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya. Bug dan Biklen berpendapat bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan serta bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dilakukan dan kemungkinan untuk menyajikan apa yang ditemukan.¹⁵

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi maka penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama. Sedangkan menurut Merriam mengatakan bahwa ada dua tahap yang perlu dilakukan oleh peneliti ketika menganalisis data yaitu, sewaktu pengambilan dan setelah pengambilan data. Proses penganalisisan dilakukan bertujuan untuk membantu peneliti memudahkan dan menyelenggarakan tampilan data yang diperoleh, sama ada simpanan data tersebut atau dikesampingkan apabila tidak memenuhi

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 210.



kehendak peneliti.¹⁶ Aktivitas dalam analisis data yaitu ada 3 diantaranya:

1. Reduksi data

Dari data yang diperoleh dari lapangan kemudian dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data tentang strategi guru dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dalam kegiatan kolase pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami

¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Remaja Grfindo Persada. Cet.1, 2012), hlm142.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (hlm 335.



apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan dari data yang telah di direduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Data yang disajikan yaitu mengenai strategi guru dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini kelompok A di RA Tanwirul Qulub 01.

Penyajian dilakukan setelah hasil dari wawancara, hasil observasi, dan juga dari hasil dokumentasi yang telah direduksi atau dipilih yang selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi. Melalui penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 341.



sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabung kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Tanwirul Qulub 01 Semarang.



BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

Pada tahun 1980-an masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena akan mencetak anak yang berbakti kepada orang tua dan memiliki kemampuan baik duniyah (agama) maupun duniawi adalah harapan setiap orang tua kaum muslimin. Tentu untuk mendapatkan yang demikian tidaklah mudah, akan tetapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh disertai dengan permohonan kepada Allah SWT

Pada masa itu orang tua atau masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan anak usai dini tidaklah begitu penting dan banyak anak usia 4-6 tahun yang tidak bersekolah. Para orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Akan tetapi dengan berkembangnya zaman dan teknologi banyak orang tua yang telah memahami bahwa pendidikan anak usia dini itu sangat penting karena pada usia 4-6 tahun anak harus



dibekali ilmu agama dan akhlakul karimah untuk mengontrol anak dari sikap perilaku sikap yang tidak mendidik/ bermoral.

Maka dari itu karena beberapa alasan di atas itulah Yayasan Tanwirul Qulub mendirikan pendidikan anak usia dini yang berasaskan islami yang bernaungan dibawah Departemen Agama RI yaitu Raudlatul Athfal (RA), dengan nama RA Tanwirul Qulub pada tanggal 10 Juli 1988. Dengan perkembangan pendidikan yang begitu pesat banyak orang tua ingin memasukkan putra-putri ke jenjang RA karena dukungan dan antusias dari masyarakat sekitar begitu besar maka Yayasan Tanwirul Qulub mendirikan lagi RA untuk memenuhi keinginan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada putra-putrinya. Maka dari itu ada perubahan nama dari RA Tanwirul Qulub menjadi RA Tanwirul Qulub 01. RA Tanwirul Qulub 01 memiliki Visi, Misi, Tujuan dan profil sebagai berikut:

a. Visi RA Tanwirul Qulub 01

Terwujudnya tempat untuk menyampaikan pendidikan ke islamian pada anak didik yang sholih, kreatif, inovatif, sehingga menghasilkan anggota keluarga yang memiliki jati diri aqidah sebagai pondasi kehidupan dan berakhlakul karimah.

b. Misi RA Tanwirul Qulub 01



- 1) Menanamkan dan menumbuhkan rasa kecintaan, ketaatan kepada Allah SWT dan Rosulnya.
 - 2) Membangun anak didik memiliki keunggulan yang kreatif cerdas, peka terhadap budaya agama serta bangsa.
 - 3) Melakukan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan
 - 4) Memupuk rasa bangga terhadap prestasi yang diraih
 - 5) Menumbuh kembangkan kreatifitas anak sesuai tingkat perkembangannya
 - 6) Mengemban amanah dan mengembangkan kemampuan dasar guru serta siswa menjadi muslim yang berilmu, taat beribadah, peduli sosial, disiplin, dan kritis dalam ilmu pengetahuan yang berwatak ahli sunah wal jsamaah.
- c. Tujuan RA Tanwirul Qulub 01
- 1) Merujuk pada tujuan pendidikan RA, maka tujuan RA Tanwirul Qulub 01 KEC. Genuk Kota Semarang adalah sebagai berikut:
 - 2) Menjadikan anak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 - 3) Menjadikan anak berakhlakul karimah.
 - 4) Menjadikan anak belajar yang menyenangkan.



- 5) Menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya.
- 6) Menjadikan anak kreatif sesuai dengan kemampuannya.
- 7) Agar menumbuhkan rasa kesadaran dan mengembangkan kemampuan dasar guru serta siswa menjadi muslim yang berilmu, taat beribadah, peduli sosial, disiplin dan kritis dalam ilmu pengetahuan yang berwatak ahli sunah wal jsamaah.

d. Profil RA Tanwirul Qulub 01

Identitas penyelenggara

Nama yayasan : RA Tanwirul Qulub 01

Notaris yayasan : Abdul Zaen, S.H., MKn

Tanggal pendiri yayasan : 28 September 2015

Nama ketua yayasan : H. Mulyo, BA

Alamat Yayasan : Jl. Sembungharjo Masjid
Lsama,

Genuk, Semarang.

e. Daftar guru / pendidik

Pengelola Ra Tnwirul Qulub 01 yaitu kepala sekolah RA Tanwirul Qulub 01 atas nama Siti Anisatud Diniyah, S.Pd.I



Daftar nama pendidik di RA Tanwirul Qulub 01

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Status kepegawaian	Jabatan
1.	Siti Anisatud Diniyah, S.Pd.I	P	SI	Belum Bersertifikat	Kepala sekolah
2.	Giyanti, S.Pd.I	P	SI	Belum Bersertifikat	Guru
3.	Diah Rahmawati, S.Pd.I	P	SI	Belum Bersertifikat	Wali kelas
4.	Naiswara, S.Pd.I	P	SI	Belum Bersertifikat	Guru

f. Daftar sarana dan prasarana

NO	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Ruang kelas	2	-	☒
2.	Ruang kepala	1	-	☒
3.	Ruang guru	1	-	☒
4.	Lapangan olahraga	1	-	☒
5.	Kamar kecil anak (WC)	1	-	☒
6.	Kamar kecil guru (WC)	1	-	☒

g. Alat bermain

- 1) Indoor
 - a) Puzzle
 - b) Boneka tangan



- c) Leggo
 - d) Balok
 - e) Kapla
- 2) Outdoor
- a) Bola dunia
 - b) Ayunan
 - c) Perosotan
 - d) Putar-putar
 - e) Papan titian

RA Tanwirul Qulub terletak di wilayah geografis tepatnya terletak di daerah Jalan : Jl. Sembungharjo
Masjid Lsama

Kelurahan : Sembungharjo

Kecamatan : Genuk

Kota : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 50116

a) Data umum RA

Nama RA : RA Tanwirul Qulub 01

Status RA : Swasta

NSM : 101233749021

N PSN : 69743384

NIS : -

b) Operasional RA

Instansi pemberi ijin : Departemen Agama



No. ijin operasional : Wk/5-b/RA/361/Pgm/1997
Tanggal : 03 Oktober 1997
Peringkat akreditasi : B
Tahun akreditasi : 2008
Nama ketua yayasan : H. Mulyo, BA
Notaris yayasan : Abdul Zaen, S,H., MKn
Tanggal pendiri yayasan : 28 September 2015
Nomer akte notaris :101

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini

Strategi yang di lakukan oleh guru di RA Tanwirul Qulub 01 dalam meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu menggunakan pembelajaran sentra yang memiliki berbagai kegiatan agar bisa meningkatkan motorik halus pada anak. Selain itu dengan adanya pembelajaran sentra dalam kegiatan belajar mengajar dapat menyenangkan. Pembelajaran sentra yang diterapkam dalam RA Tanwiru Qulub menerapkan stretegi pengembangan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kolase, menggambar, mewarnai dll. Sesuai pernyataan narasumber guru wali kelas, dalam meningkatkan perkembangan motorik halus RA Tanwirul Qulub menggunakan pembelajaran sentra yang dimana pada proses pembelajaran bertumpu pada konsep bermain



sebagai cara untuk meningkatkan perkembangan motorik pada anak salah satunya yaitu melalui kegiatan kolase”¹⁹

Perkembangan motorik halus yang ada di RA Tanwirul Qulub sudah tergolong cukup baik. Dilihat dari hasil observasi, anak ketika memegang pensil atau meremas benda juga sudah bisa tetapi dalam hal menulis masih ada beberapa yang belum bisa.²⁰ Berdasarkan hasil wawancara, perkembangan motorik halus di RA sudah tergolong cukup baik hanya saja terdapat beberapa anak yang belum bisa menggunakan perkembangan motorik halus dengan baik, setelah sering melakukan kegiatan kolase perkembangan motorik halus dari hari ke hari semakin membaik walaupun secara bertahap.²¹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus dapat dilihat dari perkembangan secara optimal, agar anak nantinya dapat memfungsikan motorik halus dengan baik, peran orang tua maupun guru juga sangatlah penting dalam perkembangan motorik halus pada anak agar berkembang dengan baik dan optimal.

Dari hasil wawancara, strategi guru yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus bisa

¹⁹Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022.

²⁰ Hasil observasi kelas A pada hari senin, 26 September 2022, pukul 08.00

²¹Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022.



menggunakan strategi PAUD yang berbasis aktivitas, serta memberikan arahan dan motivasi pada anak dan Fun Learning.²² diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas bahwa strategi guru bisa dilakukan dengan cara mengajak anak untuk melakukan praktek secara langsung. Karena jika mengajak anak untuk praktek secara langsung anak akan lebih mudah anak memahaminya dan tidak merasa membosankan.²³ Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini itu dimulai dari guru itu sendiri, semua tergantung pada strategi guru dalam mengajarkan kepada anak. Jika seorang guru lebih giat dan bersabar dalam mendidik anak dalam mengembangkan perkembangan motorik halus terutama melalui kegiatan kolase, jika seorang guru bisa melakukannya secara rutin atau terus menerus maka perkembangan motorik halus pada anak akan optimal.

Upaya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase bisa dilakukan dengan cara mengajaran anak cara menggunting, mewarnai, menyobek kertas, serta mengajari anak cara mengelem dengan rapi,

²² Hasil wawancara dengan Siti Anisatud Diniyah, Kepala Sekolah RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Senin, 19 September 2022.

²³ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022.



berdasarkan hasil wawancara upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak yaitu bisa dilakukan dengan cara sebelum belajar anak-anak diajak untuk menggerakkan jari disertai dengan menyanyi atau dengan lagu, bisa mengajarkan anak meremas kertas, memegang benda, dan lain-lain sedangkan dalam melakukan kegiatan kolase bisa mengajarkan anak cara menggunting terlebih dahulu, selanjutnya mengajarkan anak cara memotong dengan rapi.²⁴ Diperkuat juga dari hasil wawancara guru yaitu bahwa upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak bisa dengan latihan kegiatan meronce, kegiatan kolase, melipat kertas, menggunting serta menempel dan lain-lain.²⁵

Selain itu upaya agar perkembangan motorik halus pada anak meningkat bisa mengajarkan anak kegiatan kolase karena kegiatan kolase salah satu kegiatan yang disukai oleh anak kegiatan kolase jika dilakukan secara terus menerus maka semakin baik perkembangan motorik halus pada anak, selain perkembangan halus pada anak meningkat kegiatan kolase juga dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan cara menyediakan berbagai pilihan warna, bentuk gambar yang menarik,

²⁴ Hasil wawancara dengan Siti Anisatud Diniyah, Kepala Sekolah RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Senin, 19 September 2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022.



tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak, itu juga bisa menjadi strategi guru dalam perkembangan anak. Sesuai dengan hasil wawancara, bahwa strategi guru dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase guru bisa menyediakan berbagai pilihan warna tidak membatasi kemauan anak, bentuk gambar yang menarik agar anak mau dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan kolase.²⁶

Dari hasil wawancara strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase diantaranya yaitu:

a. Guru menyusun RPPH

Strategi guru tahap awal dan pertama seorang guru harus membuat RPPH terlebih dahulu, seorang guru harus menentukan tema yang sesuai. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara yaitu, kegiatan awal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan belajar, dalam upaya meningkatkan aspek-aspek perkembangan seorang guru harus terlebih dahulu membuat RPPH yang sesuai dengan silabus dari pemerintah. Sebelum melakukan pembelajaran guru membuat RPPH dengan tema yang sesuai agar perkembangan fisik motorik meningkat bisa

²⁶ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022



menggunakan tema dalam kegiatan kolase.²⁷ Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tema yang akan dilakukan oleh guru adalah tentang buah. Dari hasil penelitian RPPH yang dibuat oleh guru yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester /Bulan/ Minggu ke :

Hari/Tanggal :

Kelompok/ Usia : A/ 4-5 Tahun

Tema/ Sub Tema : buah-buahan /Apel

Materi dalam kegiatan

- 1) Buah-buahan ciptaan Allah
- 2) Mengetahui bahwa buah-buahan makhluk hidup
- 3) Dapat menyebutkan berbagai buah-buahan
- 4) Dapat mengetahui vitamin yang terkandung dalam buah-buahan

Materi yang masuk dalam pembiasaan

- 1) Mensyukuri nikmat Allah
- 2) Ucapan dalam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- 3) Doa sebelum belajar
- 4) Membaca surat-surat pendek
- 5) Bernyanyi
- 6) Mengulang pembelajaran hari sebelumnya

²⁷ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022.



Tujuan pembelajaran

Inti kegiatan

- Guru menyiapkan dan membagikan alat dan bahan
- Anak-anak mendengarkan penjelasan dari guru
- Anak-anak memperhatikan guru saat guru melakukan praktek pembuatan kolase
- Anak mempraktekkan yang guru ajarkan yaitu menggunting kertas origami menjadi kecil, ada juga yang disobek kertas origaminya.
- Setelah itu guru mencontohkan cara menempel dengan benar.
- Anak menirukan langkah selanjutnya yaitu menempel kertas origami pada kertas yang terdapat gambar yang sudah dibagikan.
- Anak bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan kolase.
- Anak dikenalkan huruf "APEL"

Recaling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Menanyakan perasaan kegiatan yang telah dilakukan
- Menceritakan apa saja kegiatan hari ini
- Menunjukkan hasil karya

Penutup

- Menginformasikan kegiatan besok



- Menyanyikan lagu
- Berdoa sebelum pulang
- Mengucapkan janji siswa.

b. Guru menyiapkan alat dan bahan

Tahap selanjutnya yaitu guru menyiapkan alat dan bahan, dalam menyiapkan alat dan bahan seorang guru harus melihat terlebih dahulu bahwa alat yang akan digunakan apakah aman oleh anak. Diperkuat hasil dari wawancara, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu memastikan alat dan bahan yang aman untuk anak. Karena alat dan bahan tidak semua memiliki nilai aman, masih banyak alat dan bahan yang berbahaya bagi anak, maka dari itu seorang guru harus memastikan keamanan karena guru memiliki tanggung jawab dalam kesehatan dan keamanan anak di sekolah.²⁸ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah memilih bahan dan alat yang paling aman untuk anak melakukan kegiatan kolase, bahan dan alat yang dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu gunting, lem, kertas yang terdapat gambar, pensil warna atau krayon, serta kertas origami.²⁹

²⁸ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022

²⁹ Hasil observasi kelas TK A pada hari senin 19 september 2022, pada pukul 08.15



- c. Guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase

Tahap selanjutnya yaitu setelah menentukan tema atau kegiatan yang ingin dilakukan seorang guru terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, diperkuat hasil wawancara, bahwa sebelum melakukan kegiatan yang dilakukan misalnya kegiatan kolase terlebih dahulu guru mengenalkan semua alat dan bahan yang akan digunakan diantaranya yaitu gunting, lem, kertas gambar buah apel dan kertas origami.³⁰

- d. Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar dengan benar sesuai dengan bentuk gambar.
- e. Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar yang disediakan dengan cara memberi perekat menggunakan lem secukupnya.

Setelah guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, guru memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu membimbing anak cara memberi perekat atau lem di kertas yang disediakan terlebih dahulu oleh guru selanjutnya menempelkan pada pola yang disediakan. Diperkuat hasil wawancara, kegiatan membimbing anak untuk menempel pola gambar

³⁰ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022



dilakukan sehingga disaat guru memberikan perekat kepada anak didik, anak didik sudah dapat menempel pola gambar yang dibagikan serta anak akan merasa senang melakukan kegiatan kolase.³¹

- f. guru hendaknya membiarkan anak didik melakukannya berulang-ulang serta tidak membatasi warna yang disukai oleh anak.
- g. Guru melakukan observasi atau penilaian

Setelah melakukan kegiatan kolase seorang guru melakukan kegiatan penilaian untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran kolase yang telah dilakukan yang dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali materi atau pembelajaran yang baru dilakukan, serta memberikan penilaian tentang perkembangan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase yang baru dilakukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia Dini di RA Tanwirul Qulub-01

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah dilihat dari hasil pengamatan kelengkapan sarana dan prasarana sudah tergolong

³¹ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022



tersedia. Diperkuat dari hasil wawancara yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah termasuk memadai atau bisa dikatakan sangat tersedia, alat yang digunakan atau yang dibutuhkan oleh anak selama melakukan kegiatan kolase tersedia dengan baik. Jadi anak tidak perlu mengantri untuk bergantian alat seperti gunting, lem, kertas dan lain-lain.³² Di perkuat juga hasil wawancara, bahwa bahan dan alat yang digunakan saat membuat kolase di sekolah sudah tersedia dengan baik, dari pihak sekolah sebisa mungkin menyediakan alat dan bahan yang aman untuk anak saat melakukan kegiatan kolase.³³ Selain itu guru juga menjadi faktor pendukung karena guru bukan hanya saja dituntut menjadi pengajar, tetap juga pendidik serta pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga dapat membantu menjadikan suasana lingkungan belajar yang baik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, selain sarana dan prasarana faktor pendukung diantaranya guru karena guru mampu menggunakan metode atau media yang tepat dan sesuai, seorang gurulah yang bertanggung jawab atas

³² Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022.

³³ Hasil wawancara dengan Siti Anisatud Diniyah, Kepala Sekolah RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Senin, 19 September 2022.



berjalannya kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas.³⁴

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat salah satunya kendala yang biasanya sering terjadi ketika melakukan kegiatan kolase yaitu anak kurang fokus saat melakukan kegiatan. Sesuai hasil wawancara, seringkali anak kurang fokus karena pada dasarnya anak suka bermain, jadi ketika guru memberikan contoh terkadang anak tidak memperhatikannya.³⁵ Selain itu hasil dari observasi anak yang sudah selesai juga sering mengganggu temannya yang belum selesai, terkadang yang sudah selesai bermain sendiri dan menyebabkan kelas gaduh yang menyebabkan teman yang belum malah ikut main dengan teman yang sudah selesai.³⁶ Dari hasil wawancara bahwa memang sering terjadi ketika ada anak yang sudah selesai mengerjakan tugasnya sering kali bermain sendiri yang menyebabkan anak yang belum selesai ikut ikutan main, dan ada yang dengan sengaja mengganggu temannya yang belum selesai. kendala yang sering terjadi yaitu bahwa anak sering kali

³⁴ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022

³⁵ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022

³⁶ Hasil observasi di kelas TK A pada hari senin 19 September 2022, pukul 09.00



kurang sabar dalam mengerjakan tugasnya sehingga menyebabkan anak terburu-buru dan hasilnya kurang rapi.³⁷

³⁷ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022



B. Analisis Data

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase

Pembelajaran yang efektif dan efisien menjadikan guru sebagai fasilitator sebagai pembuat strategi rancangan dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran anak usia dini menurut Isjoni (2010) mengemukakan bahwa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, diantaranya yaitu:

- a. Strategi pembelajaran langsung yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didiknya langsung mengelolanya misal bermain balok, puzzle dll.
- b. Strategi pembelajaran individual yaitu dilakukan oleh anak didik secara mandiri.
- c. Strategi belajar kelompok yaitu pembelajaran yang dilakukan secara beregu atau kelompok.
- d. Strategi belajar deduktif yaitu yang dimana strategi pembelajarannya dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke yang konkret. Bisa disebut juga dengan strategi pembelajaran dari umum ke khusus.
- e. Strategi belajar induktif yaitu bahan yang diajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak



didik dihadapkan pada materi yang cukup sulit. Bisa disebut juga dengan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.⁸²

Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus juga tidak terlepas dari pemilihan media belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di RA Tanwirul Qulub menggunakan media pembelajaran yang nyata, menarik, dan mudah di temui disekitar anak-anak, media yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase juga memperhatikan keamanan anak selama pelaksanaan melakukan kegiatan kolase. Menyatakan pemilihan bahan yang digunakan selama kegiatan kolase yang diperuntukkan bagi anak merupakan hal yang tidak menimbulkan bahaya bagi anak dan tanpa sadar media tersebut adalah bagian dari proses pembelajaran karena memiliki unsur bermain yang sesuai konsep perkembangan anak.

Guru harus memiliki strategi, cara, atau tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi perkembangan motorik halus pada anak. Salah satu paling efektif adalah mengajarkan anak cara bermain kolase. Menurut pendapat hasil wawancara yaitu seorang guru harus memiliki cara sendiri ketika mengatasi perkembangan motorik pada anak

⁸² Nuraeni, Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*, Mataram, Vo-2, No-2, hlm 149



yaitu salah satunya mengajak anak bermain kolase, yang terlebih dahulu guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak.⁸³

Menurut Syakir (dalam Hadiati, 2014) berpendapat bahwa langkah-langkah dalam bermain kolase diantaranya yaitu:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat, menyediakan alat-alat atau bahan-bahan dan mengenalkan nama-nama alat yang akan digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya.
- b. Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar yang sudah di tentukan dengan cara memberi lem atau perekat lalu menempelkannya.
- c. Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar dan sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.
- d. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel sehingga koordinasi jari-jari tangan terlatih.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022

⁸⁴ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 72.



Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase diantaranya yaitu:

a) Guru menyusun RPPH

Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase yaitu tahap awal dan pertama seorang guru harus membuat RPPH terlebih dahulu, seorang guru harus menentukan tema yang sesuai.

b) Guru menyiapkan alat dan bahan

Tahap selanjutnya yaitu guru menyiapkan alat dan bahan, dalam menyiapkan alat dan bahan seorang guru harus melihat terlebih dahulu bahwa alat yang digunakan aman digunakan oleh anak. bahan dan alat yang dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu gunting, lem, kertas yang terdapat gambar, pensil warna atau krayon, serta kertas origami.

c) Guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase.

Tahap selanjutnya yaitu setelah menentukan tema atau kegiatan yang ingin dilakukan seorang guru terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.



- d) Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar yang disediakan dengan cara memberi perekat menggunakan lem secukupnya.

Setelah guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, guru memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu membimbing anak cara memberi perekat atau lem di kertas yang disediakan terlebih dahulu oleh guru selanjutnya menempelkan pada pola yang di sediakan.

- e) Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar dengan benar sesuai dengan bentuk gambar.
- f) guru hendaknya membiarkan anak didik melakukannya berulang-ulang serta tidak membatasi warna yang disukai oleh anak.
- g) Guru melakukan observasi atau penilaian

Setelah melakukan kegiatan kolase seorang guru melakukan kegiatan penilaian untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran kolase yang telah dilakukan yang dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali materi atau pembelajaran yang baru dilakukan, serta memberikan penilaian tentang perkembangan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase yang baru dilakukan.⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022



Pada dasarnya perkembangan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik, setiap anak juga sudah bisa memfungsikan perkembangan motorik halusnya dengan baik, dilihat dari menggerak-gerakan jari-jemari, meremas benda, menggunting, memegang pensil, menulis, menggambar, atau kegiatan lainnya, hanya saja pada kegiatan kolase ada beberapa anak yang harus diajarkan terlebih dahulu cara menggunting dan menempel. Sehingga anak tersebut bisa menirukan apa yang diajarkan oleh guru.

Guru bukan hanya saja menyiapkan alat dan bahan tetapi juga harus menjelaskan jalan kegiatan dalam pembuatan kolase. Dari kegiatan tersebut banyak pengetahuan yang akan didapat oleh anak yaitu dapat melatih kesabaran anak, dapat melatih konsentrasi pada anak, selain itu anak juga dapat mengetahui cara menggunting dan menempel dengan baik dan benar, anak juga dapat belajar bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Motorik halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Usia dini di RA Tanwirul Qulub-01

Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase yaitu:



a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan kolase diantaranya :

1) Sarana dan prasarana

kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah dilihat dari hasil pengamatan kelengkapan sarana dan prasarana, guru yang merupakan faktor penentu utama, karena guru yang menentukan tema dan mempersiapkan alat dan bahan.⁸⁶ Diperkuat dari hasil wawancara yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah termasuk memadai atau bisa dikatakan sangat tersedia, alat yang digunakan atau yang dibutuhkan oleh anak selama melakukan kegiatan kolase tersedia dengan baik. Jadi anak tidak perlu mengantri untuk bergantian alat seperti gunting, lem, kertas dan lain-lain.⁸⁷ Di lihat juga hasil observasi, bahwa yang peneliti lihat bahan dan alat yang digunakan saat membuat kolase di sekolah sudah tersedia dengan baik, serta menyediakan

⁸⁶ Nurwati dkk, Implementaasi Kegiatan Kolase dalam Menstimulasi Perkembangan Anak, *Jurnal BOCAH (Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal)*, Vol-1, No-1, 2021, hal-19

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022



alat dan bahan yang aman untuk anak saat melakukan kegiatan kolase.⁸⁸

2) Guru

Selain itu guru juga menjadi faktor pendukung karena guru bukan hanya saja dituntut menjadi pengajar, tetap juga pendidik serta pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga dapat membantu menjadikan suasana lingkungan belajar yang baik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, selain sarana dan prasarana faktor pendukung diantaranya guru karena guru mampu menggunakan metode atau media yang tepat dan sesuai, seorang gurulah yang bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas.⁸⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase yaitu sarana dan prasarana selain itu guru juga dapat menjadi faktor pendukung.

3) Alat dan bahan

⁸⁸ Hasil Observasi di kelas TK A pada hari senin 19 September 2022, pukul 08.20

⁸⁹ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022



Dari hasil observasi alat dan bahan juga bisa menjadi faktor pendukung karena bahan yang digunakan dalam kolase mudah di dapat, bisa menggunakan bahan bekas seperti bekas kertas sobekan.⁹⁰ Dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa bahan dan alat yang digunakan termasuk mudah didapat seperti bahan bekas sobekan kertas terus di tempel pada bagian gambar, bisa juga menggunakan bahan alami misalnya menggunakan daun-daunan untuk membuat gambar hewan lalu di tempel pada kertas.⁹¹

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase diantaranya yaitu:

1) Anak merasa bosan

Melakukan kegiatan kolase membuat anak-anak mudah sekali bosan. Jika pemberian materi yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian anak, maka anak akan merasa bosan dan sering mengeluh.⁹² Hasil dari wawancara, cara agar anak

⁹⁰ Hasil Observasi di kelas TK A pada hari senin 19 September 2022, pukul 08.20

⁹¹ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022

⁹² Nurwati dkk, Implementaasi Kegiatan Kolase dalam Menstimulasi Perkembangan Anak, *Jurnal BOCAH (Borneo Early*

tidak merasa bosan guru bisa menentukan tema yang menarik, selain itu guru juga bisa membebaskan anak dalam memilih warna, guru juga tidak boleh membatasi keinginan anak atau membiarkan anak berkreasi.⁹³ Solusi dalam masalah ini yaitu guru bisa mencari tema atau bahan yang lebih menarik, sehingga anak tidak merasa mudah bosan ketika melakukan kegiatan kolase.

2) Anak tidak fokus

Faktor penghambat yang terjadi di RA Tanwirul Qulub salah satunya yang biasanya sering terjadi ketika melakukan kegiatan kolase yaitu anak kurang fokus saat melakukan kegiatan. Sesuai hasil wawancara, seringkali anak kurang fokus karena pada dasarnya anak suka bermain, jadi ketika guru memberikan contoh terkadang anak tidak memerhatikannya.⁹⁴ Selain itu hasil dari observasi, anak yang sudah selesai juga sering mengganggu temannya yang belum selesai. Terkadang yang sudah selesai bermain sendiri dan menyebabkan kelas gaduh yang menyebabkan

⁹³ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022



teman yang belum selesai malah ikut-ikutan main dengan teman yang sudah selesai.⁹⁵ Dari hasil wawancara bahwa memang sering terjadi ketika ada anak yang sudah selesai mengerjakan tugasnya sering kali bermain sendiri yang menyebabkan anak yang belum selesai ikut-ikutan main, dan ada yang dengan sengaja mengganggu temannya yang belum selesai. kendala yang sering terjadi yaitu bahwa anak sering kali kurang sabar dalam mengerjakan tugasnya sehingga menyebabkan anak terburu-buru dan hasilnya kurang rapi.⁹⁶ Solusi dari masalah tersebut guru harus bisa mengkondisikan suasana di dalam kelas, lebih memperhatikan anak ketika sedang menyelesaikan kegiatan kolase.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase yaitu anak cepat merasa bosan dan kurang fokusnya anak terhadap kegiatan tersebut yang menyebabkan hasil dari kolase tidak rapi.

⁹⁵ Hasil Observasi di kelas TK A pada hari Senin 19 September 2022, pukul 09.00

⁹⁶ Hasil wawancara dari Naiswara, Guru Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Rabu, 21 September 2022



C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tapi setidaknya hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini di RA Tanwirul Qulub 01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” ini tentunya terdapat banyak kekurangan dikarenakan adanya keterbatasan penulis. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan waktu, penelitian yang dilakukan sangat terhambat oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka yang dilakukan penelitian hanya yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat, akan tetapi sudah cukup untuk memenuhi syarat-syarat penelitian.
2. Keterbatasan kemampuan, suatu penelitian tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan, penulis menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan, terutama pada kemampuan dalam pengetahuannya untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.



3. Keterbatasan informan, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari teori karena penulis memiliki banyak kekurangan, baik dalam keterbatasan berpikir khususnya dalam hal pengetahuan ilmiah, serta keterbatasan tenaga. Peneliti juga merasa kurang dalam hal wawancara sehingga hasilnya kurang maksimal. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan penelitian serta arahan dari dosen pembimbing, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah peneliti uraikan pada pembahasan diatas atau bab-bab sebelumnya yang membahas tentang strategi guru dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01 Genuk, Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dalam kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-0. Yang dilakukan oleh guru yaitu merancang gambar yang akan dibuat, selanjutnya guru menjelaskan dan kepada anak gambar apa yang akan digambar, setelah itu guru menyediakan alat dan bahan serta memperkenalkan alat dan bahan pada anak, selanjutnya mengajari anak bagai mana cara menggunting, selanjutnya memberi tahu kepada anak bagian mana yang akan di gunting, selanjutnya membimbing anak cara memberikan perekat pada pola gambar yang sudah di gunting, selanjutnya guru membimbing anak bagian mana yang akan di tempel sehingga hasil yang di tempel tidak melewati garis atau keluar dari garis, selanjutnya di ulang terus menerus agar motorik halus anak terlatih dengan baik, langkah



terakhir yaitu guru membuat penilaian atau evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan yaitu kegiatan kolase, guru menilai perkembangan motorik halus pada anak setelah melakukan kegiatan kolase.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media kolase adalah faktor pendukung dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase yaitu sarana dan prasarana selain itu guru juga dapat menjadi faktor pendukung.

Faktor penghambat proses kelancaran dalam pengembangan motorik halus anak menggunakan media kolase diantaranya ialah: anak merasa bosan dan anak kurang fokus dalam menyelesaikan kegiatan kolase, serta kurang kesabaran anak dalam mengerjakan kegiatan tersebut yang menyebabkan hasilnya tidak rapi, kurangnya konsentrasi anak saat melakukan kegiatan tersebut karena terdapat anak yang seringkali mengganggu teman yang belum selesai yang menyebabkan suasana kurang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan tentang strategi guru dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01, Genuk, Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti memberikan saran diantaranya yaitu:



1. Kepada pihak sekolah alangkah baiknya kepala sekolah lebih banyak menyediakan alat edukatif yang lebih utama alat yang dapat merangsang perkembangan motorik halus pada anak.
2. Kepada guru alangkah baiknya guru lebih memperhatikan serta lebih teliti tentang perkembangan motorik halus pada anak, dan guru lebih bisa kreatif dalam melakukan kegiatan kolase, bisa mencari tema yang lebih menarik lagi agar anak tidak merasa cepat bosan, serta alangkah baiknya guru dan kepala sekolah lebih saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain untuk lebih memperhatikan perkembangan anak didik.
3. Untuk peneliti sendiri dan untuk saya sendiri masih banyak kekurangan dalam penelitian, dan karenanya ada keterbatasan dalam penelitian ini maka peneliti berharap adanya di lain waktu dapat melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperdalam kajian terhadap penelitian ini.

C. Kata Penutup

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa telah banyak kekurangan dalam penulisan skripsi, serta jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun guna sebagai bahan evaluasi terutama bagi peneliti untuk



ke depannya agar lebih baik lagi. Dan penulis berharap pada karya ilmiah ini dapat membantu serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca Aminn.



DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PIAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: R-Ruzz Media.
- Afandi, Achmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Barron, Paul. 2013. *Aktivitas Permainan dan Ide Kreatif Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dacholfany, M. Ihsan. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AZMAH.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Eggan, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks, Permata Puri Media.
- Ermis. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh. dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditsama.
- Gandasetiawan, Ratih Zimmer. 2011. *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensorimotorik*. Jakarta: PT Libri.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Putaka Ilmu Grup.
- Hendrayana, Saniyya Putri Hendrayana, dkk. 2021. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase". *Jurnal Pendidikan*. Vol.5 No.2.
- Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kencana.



- Laila, Iva Noor. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.7
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martuti, A. 2010. *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Uia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, Rahmah. dan Ibrahim M. Jamil. 2018. "Peningkatan Ketrampilan Menempel Media Bekas Rutan Pensil Pada Anak Kelompok A". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. Vol.3 No.5.
- Nuraeni. "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*. Mataram. Vo-2. No-2.
- Nurwati, dkk. 2021. "Implementaasi Kegiatan Kolase dalam Menstimulasi Perkembangan Anak". *Jurnal BOCAH (Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal)*. Vol-1 No-1.
- Pura, Dwi Nomi. 2019. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol.4 No.2.
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.



- Rsamadhansyah, Rully. 2010. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Riza, Muhhsamad. dan Ayu Swaliana. 2018. Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-dalam*. Vol.2 No.3.
- Sari, Irma Oktaviani Ana Sari, dan Hafidz Aziz. 2018. "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dalam Metode Demonstrasi". *Jurnal Ilmiah Kembang Anak Usia Dini*. Vol.3 No.3.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulaiman, Umar. dkk. 2012. "Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5- Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini". *Indonesia Journal OEarly Childhood Education*. Vol-2, No-1.
- Sumanto. 2015. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunarsih, Tri. 2018. *Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, H. dan B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Suradji, Ahmad. 2018. "Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol-4.No-1.
- Surya, Dadan. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Prenamedia Group.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Remaja Grfindo Persada. Cet.1.



Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE DI RA
TANWIRUL QULUB-01 KECAMATAN GENUK, KOTA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/223.**

Hari/Tanggal :

Tempat:

Observasi yang dilakukan dalam penelitian meliputi:

1. Letak dan keadaan di RA Tanwirul Qulub-01 kecamatan genuk, kota Semarang.
2. Kondisi sarana dan prasarana.
3. Proses belajar mengajar.
4. Observasi di dalam kelas:
 - a. Strategi atau cara guru dalam pembelajaran
 - b. Media yang digunakan dalam pembelajaran
 - c. Tanggapan siswa dalam pembelajaran
 - d. Perkembangan motorik halus pada siswa.
 - e. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kolase



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK

Nama : Siti Anisatul Diniyah,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/tanggal : Senin, 19 September 2022
Tempat : Ra Tanwirul Qulub-01

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ra Tanwirul Qulub-01?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub-01?
4. Apa saja kegiatan yang sering dilakukan agar kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub-01?
5. Strategi apa yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?



6. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, metode apa yang di terapkan?
7. Bagaimana langkah-langkah yang ibu guru lakukan dalam mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase?
8. Bagaimanam ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?
9. Apasaja kendala yang di alami oleh guru dalam menghadapi anak ketika melakukan kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?

B. Wali kelas Ra Tanwirul Qulub-01

1. Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?
2. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Ra Tanwirul Qulub?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub -01?
4. Bagaimana cara guru membuat aanak agar tidak mudah bosan dalam kegiatan kolase?
5. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?



6. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, metode apa yang di terapkan?
7. Bagaimana langkah-langkah yang ibu guru lakukan dalam mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase?
8. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?
9. Apakah ada kendala-kendala dalam menghadapi anak ketika melakukan kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?

C. Guru Kelas Ra Tanwirul Qulub-01

1. Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub-01?
3. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan agar kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub-01?
4. Strategi apa yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?
5. Bagaimana cara agar anak tertarik pada kegiatan kolase?



6. Apakah terjamin kewanamanan alat dan bahan dalam kegiatan kolase di Ra Tanwirul Qulub-01?
7. Apakah setiap kegiatan yang akan dilakuakn guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu?
8. Sebelum melakukan kegiatan apakah guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak?
9. Apakah ada kendala-kendala dalam menghadapi anak ketika melakukan kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?



Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI STRATEGI GURU DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK USIA DINI DI RA
TANWIRUL QULUB-01 KECAMATAN GENUK, KOTA SMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023.**

Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya RA Tanwirul Qulub-01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang
2. Visi dan Misi
3. Tujuan Sekolah
4. Kondisi Guru dan Karyawan
5. Data siswa
6. Kondisi sarana dan prasarana
7. Kondisi pendidikan



Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA TANWRUL QULUB-01 GENUK SEMARANG

Kepala Sekolah

Nama : Siti Anisatul Diniyah,S.Pd.I

Hari/tanggal : Senin, 19 September 2022

Tempat : Ra Tanwirul Qulub-01

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ra Tanwirul Qulub-01?

Jawab: pada tanggal 10 Juli 1988 pada saat itulah Yayasan Tanwirul Qulub mendirikan pendidikan anak usia dini yang berasaskan islami yang bernaungan dibawah Departemen Agama RI yaitu Raudlatul Athfal (RA), dengan nama RA Tanwirul Qulub. Karena perkembangan pendidikan yang begitu pesat dan banyak masyarakat berantusias dan memberikan dukungan begitu besar maka Yayasan Tanwirul Qulub mendirikan lagi RA untuk memenuhi keinginan masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada putra- putrinya. Maka dari itu ada perubahan nama dari RA Tanwirul Qulub menjadi RATanwirul Qulub 01.

2. Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawaban: perkembangan motorik halus di RA sudah berkembang cukup baik, anak anak sudah dapat



,menggerakkan tangannya dengan baik, dan sudah dapat memfungsikan kedua tangannya dengan baik seperti memegang benda, meremas benda atau menggunting kertas. Itu menandakan bahwa motorik anak sudah berkembang dengan baik

3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab : Upaya yang dilakukan agar perkembangan motorik halus meningkat pada anak bisa dilakukan dengan cara sebelum belajar anak-anak di ajak untuk menggerakkan jari disertai dengan menyanyi atau dengan lagu, bisa dengan mengajarkan anak meremas kertas, memegang benda, atau menjepit serta dan lain-lainya, sedangkan dalam meelakukan kegiatan kolase bsa mengajarkan anak cara menggunting terlebih dahulu, selanjutnya mengajarkan anak cara memotong dengan rapi.

4. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan agar kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: dalam meningkatkan perkembangan motorik halus bisa melakukan dengan cara membuat kerajinan dari bahan bekas, bermain puzzle atau melakukan kegiatan kolase.



5. Strategi apa yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: Strategi guru yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus bisa menggunakan strategi PAUD yang berbasis aktivitas, serta memberikan arahan dan motivasi pada anak dan Fun Learning.

6. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, metode apa yang di terapkan? Jawab: untuk meningkatkan perkembangan motorik halus bisa menggunakan metode belajar dengan bermain, karena dengan bermain anak tidak mudah bosan.

7. Bagaimana langkah-langkah yang ibu guru lakukan dalam mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase?

Jawab: langkah-langkah yang digunakan guru kepada anak dalam kegiatan kolase yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu anak mengikutinya dan guru memberikan kebebasan pada anak dalam memilih seperti warna yang di inginkan anak atau bentuk sehingga anak dapat berkreasi juga.

8. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?



Jawab : bahan dan alat yang digunakan saat membuat kolase di sekolah sudah tersedia dengan baik, dari pihak sekolah sebisa mungkin menyediakan alat dan bahan yang aman untuk anak saat melakukan kegiatan kolase.

9. Apasaja kendala yang di alami oleh guru dalam menghadapi anak ketika melakukan kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: kendala yang sering terjadi ketika melakukan kegiatan kolase yaitu anak kurang sabar yang menyebabkan tergesa gesa dalam mengerjakan kegiatan tersebut.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA TANWRUL QULUB-01 GENUK SEMARANG

Nama : Diah Rahmawati, S.Pd.I
Jabatan : Wali Kelas A
Hari/tanggal : Selasa, 20 September 2022
Tempat : Ra Tanwirl Qulub-01

1. Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: perkembangan motorik halus di RA Tanwirul Qulub-01 sudah bias dikatakan baik hanya saja terdapat beberapa anak yang belum bisa menggunakan perkembangan motorik halus dengan baik, setelah sering melakukan kegiatan kolase perkembangan motorik halus pada anak sudah semakin membaik walaupun dilakukan secara bertahap.

2. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Ra Tanwirul Qulub?

Jawab: dalam meningkatkan perkembangan motorik halus RA Tanwirul Qulub menggunakan pembelajaran sentra yang dimana pada proses pembelajaran bertumpu pada konsep bermain sebagai cara untuk meningkatkan perkembangan motorik pada anak salah satunya yaitu melalui kegiatan kolase.



3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub -01?

Jawab: Salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus bisa dengan latihan kegiatan seperti meronce, kegiatan kolase, melipat kertas dan lain-lain.

4. Bagaimana cara guru membuat anak agar tidak mudah bosan dalam kegiatan kolase?

Jawab: salah satu cara agar anak tidak merasa bosan guru bisa menentukan tema yang menarik, selain itu guru juga bisa membebaskan anak dalam memilih warna, guru juga tidak boleh mematasi keinginan anak atau membirkan anak berkreasi.⁹⁷

5. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: strategi guru bisa dilakukan dengan cara mengajak anak untuk melakukan praktek secara langsung. Karena jika mengajak anak untuk praktek secara langsung anak akan lebih mudah anak memahaminya dan tidak merasa membosankan.

6. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, metode apa yang di terapkan?

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022



Jawab: metode belajar yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak yaitu bisa melalui dengan cara bermain karena sejatinya anak usia dini adalah anak yang pada masanya masih lebih suka bermain dari pada belajar maka dari itu metode yang tepat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu dengan cara bermain. Karena anak juga mersa tidak mudah bosan ketika belajar dengan bermain

7. Bagaimana langkah-langkah yang ibu guru lakukan dalam mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase?

Jawab: terlebih dahulu menyiapkan bahan setela itu berikan contoh kepada anak secara bertahap serta membebaskan anak untuk berkreaitivitas.

8. Bagaimanam ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengajarkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah termasuk memadai atau bisa dikatakan sangat tersedia, alat yang digunakan atau yang dibutuhkan oleh anak selama melakukan kegiatan kolase tersedia dengan baik. Jadi anak tidak perlu mengantri untuk bergantian alat seperti gunting, lem, kertas dan lain-lain.



9. Apakah ada kendala-kendala dalam menghadapi anak ketika melakukan kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: seringkali anak kurang fokus karena pada dasarnya anak suka bermain, jadi ketika guru memberikan contoh terkadang anak tidak memperhatikannya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA TANWRUL QULUB-01 GENUK SEMARANG

Nama : Naiswara, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas A

Hari/tanggal : Rabu, 21, September 2022

Tempat : Ra Tanwirul Qulub-01

1. Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: perkembangan motorik halus pada anak di RA sudah termasuk baik hal yang membuktikan bahwa perkembangan motorik halus anak sudah termasuk baik yaitu anak sudah bisa memegang pensil dengan baik,



meremas benda yang ada di sekitarnya. Walaupun masih ada beberapa anak masih kesulitan dalam menulis atau menggunting. Walaupun proses mengajarnya dibutuhkan dengan kesabaran yang lebih dan dengan cara bertahap secara perlahan-lahan kami selaku guru didalam mengajar anak didik akan dengan sabar melatih anak didik untuk memfungsikan perkembangan motorik halusnya terutsama pada hal menggunting dan menempel pada kegiatan kolase lebih baik lagi.

2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub -01?

Jawab: upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus bisa dengan sering sering berlatih, bisa dengan melakukan kegiatan meronce, bermain kolase, mewarnai dan lain-lain.

3. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan agar kemampuan perkembangan motorik halus anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: Kegiatan yang sering dilakukan pada anak seperti membuat kolase dari bahan- bahan bekas juga bisa melatih perkembangan motorik halus serta juga bisa membuat anak menjadi lebih berkreasi, serta bisa



mengolah emosi anak seperti kesabaran anak dalam melakukan kegiatan kolase.

4. Strategi apa yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase bersama guru membuat RPPH, menyiapkan alat dan bahan, mengenalkan alat dan bahan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai, selanjutnya guru menjelaskan posisi menempel dengan baik dan benar, selanjutnya membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar yang sudah disediakan, berikutnya guru memberikan anak melakukannya berulang-ulang, langkah terakhir guru melakukan evaluasi terhadap anak.

5. Bagaimana cara agar anak tertarik dalam kegiatan kolase ?

Jawab: dalam kegiatan kolase bukan hanya saja dapat meningkatkan perkembangan motorik halus saja tapi bisa mengembangkan kreativitas anak, guru bisa menyediakan berbagai pilihan warna tidak membatasi kemauan anak, bentuk gambar yang menarik agar anak mau dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan kolase

6. Apakah terjamin keamanan alat dan bahan dalam kegiatan kolase di Ra Tanwirul Qulub-01?



Jawab : iya, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu memastikan alat dan bahan yang aman untuk anak. Karena alat dan bahan tidak semua memiliki nilai saman, masih banyak alat dan bahan yang berbahaya bagi anak, maka dari itu seorang guru harus memastikan kesamaan karena guru memiliki tanggung jawab dalam kesehatan dan kesamaan anak di sekolah.

7. Apakah setiap kegiatan yang akan dilakukan guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu?

Jawab: sebelum melakukan kegiatan yang dilakukan misalnya kegiatan kolase terlebih dahulu guru mengenalkan semua alat dan bahan yang akan digunakan misalnya gunting, lem, kertas dan lain-lainnya.

8. Sebelum melakukan kegiatan apakah guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak?

Jawab: sebelum melakukan kegiatan guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu, bukan hanya contoh tapi guru juga membimbing anak dalam melakukan kegiatan, misalnya melakukan kegiatan kolase guru membimbing anak untuk menempel pola gambar dilakukan sehingga disaat guru memberikan perekat kepada anak didik, anak didik sudah dapat menempel



pola gambar yang dibagikan serta anak akan merasa senang melakukan kegiatan kolase.

9. Apa faktor yang menjadi pendukung dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase?

Jawab: salah satu faktor pendukung diantaranya guru karena guru mampu menggunakan metode atau media yang tepat dan sesuai, seorang gurulah yang bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas.

10. Apakah ada kendala-kendala dalam menghadapi anak ketika melakukan kegiatan kolase di RA Tanwirul Qulub-01?

Jawab: hambatan yang sering terjadi ketika ada anak yang sudah selesai mengerjakan tugasnya sering kali bermain sendiri yang menyebabkan anak yang belum selesai ikut ikutan main, dan ada yang dengan sengaja mengganggu temannya yang belum selesai. kendala yang sering terjadi yaitu bahwa anak sering kali kurang sabar dalam mengerjakan tugasnya sehingga menyebabkan anak terburu-buru dan hasilnya kurang rapi.⁹⁸

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Diah Rahmawati, Wali Kelas RA Tanwirul Qulub-01, pada hari Selasa, 20 September 2022



Lmpiran 5

Daftar Nama Siswa

No	Nama Lengkap	Tempat/TTL	Nama Ayah	Nama Ibu	Alsamat
1.	Achmad Azzam Nur Maulana	Semarang, 11/25/2016	Nur Cholis	Siti Aminah	Sembungharj o
2.	Ainaya Fatizzaturroh ma	Semarang, 11/12/2017	M. Miftah	Nur Aini	Sembungharj o
3.	Ajeng Lirna	Semarang,	Sugeng	Lestari	Sembungharj



No	Nama Lengkap	Tempat/TTL	Nama Ayah	Nama Ibu	Alsamat
	Putri	9/8/2017	Romadlon		o
4.	Annasya Dinda Athifa	Semarang, 5/5/2017	Ali Mashadi	Umi Ardiningsih	Sembungharjo
5.	Ardila Nisa Ardani	Semarang, 5/14/2017	Hufron	Eka Yuliantika	Bangetayu Wetan
6.	Aura Kharisma	Semarang, 5/19/2017	Ali Nur Kolis	Nur Hidayati	Sembungharjo
7.	Brilian Hidayad	Semarang, 10/3/2018	Wahyu Hidayat	Citra Herlina	Sembungharjo
8.	Cahaya Kurnia Rahman	Semarang, 1/31/2018	Fathul Qorib	Ummi Afifah	Wringin Jajar Mranggen
9.	Dani Khoirul Hidayat	Semarang, 10/15/2017	Abdul Kamid	Suharni	Sembungharjo
10.	Devika Fairuz Khalisa	Semarang, 1/2/2017	Kumaidi	Priyanti	Sembungharjo
11.	Devka Arta Jaya	Semarang, 11/25/2016	Ferry Angriawan	Bella Revlina Putri	Medhoho Permai Gayamsari
12.	Erik Fernando Maulana	Semarang, 9/22/2017	Sustiwan	Siti Kotijah	Sembungharjo
13.	Fahri Junior Krniawan	Semarang, 7/15/2017	Agus Sutiyono	Devi Ariani	Sembungharjo
14.	Ghinan Najwa Sugiono	Semarang, 8/18/2017	Sigiono	Siti Nur Hidayah	Bangetayu Wetan
15.	Giovano Arya Satya Santoso	Semarang, 4/5/2017	Budi Santoso	Rina Widowati	Sembungharjo
16.	Halumma Azzahra	Semarang, 10/19/2017	Muhammad Ridwan	Nur Sa'adah	Sembungharjo
17.	Haqqul Husna Al Fatih	Demak, 7/5/2017	Isyano	Dzikro Robbi Jayanti	Sembungharjo
18.	Muhammad Ainur Faiq	Semarang, 5/26/2017	Ali Farhan	Irnawati	Timbul Sloko Sayung
19.	Muhammad Arka Badruttsamam	Semarang, 11/21/2016	Akhmad Taufik	Siti Sholekhah	Sembungharjo
20.	Muhammad Arsa Khan	Semarang, 9/20/2017	Masrokan	Siti Sundaari	Bangetayu Wetan
21.	Muhammad Azam Nabil Saputra	Semarang, 1/3/2018	M. Rois	Siti Aisah	Sembungharjo
22.	Muhammad Ozil Abqary	Semarang, 3/3/2017	Maghfur	Nurul Qolbiah	Sembungharjo



No	Nama Lengkap	Tempat/TTL	Nama Ayah	Nama Ibu	Alsamat
23.	Muhammad Raffasya Aditya	Semarang, 8/29/2017	Muhammad Yusuf	Siti Wahyuni	Sembungharjo
24.	Muhammad Rafa Al Shidiq	Semarang, 4/21/2017	Kuswanto	Siti Muarifah	Sembungharjo
25.	Muhammad Varef Fardiansyah	Semarang, 2/18/2017	Misbachul Munir	Sulaminah	Sembungharjo
26.	Nadin Aqila Keisha	Semarang, 12/6/2017	Zainal Abidin	Aprianingsih	Sembungharjo
27.	Nadiya Maulida Husna	Semarang, 12/27/2016	Eko Fitriyanto	Siti Rufiah	Sembungharjo
28.	Nafeesa Khalisa	Semarang, 12/6/2017	Abdul Ma'ruf	Nur Azizah	
29.	Noe Javier Prahasta Ariyanto	Semarang, 4/28/2017	Agus Ariyanto	Reni Rahayu	
30.	Vanya Alyssa Zahra	Semarang, 10/20/2016	Arifiyanto	Fitriatun	Sembungharjo
31.	Vinda Destriani Maulidiana	Semarang, 12/14/2017	Antono	Siti Fitriana	Sembungharjo



Lampiran 6





Sertifikat

Nomor: 2876/Un.10.3/D/PP.00.9/09/2021

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
memberikan sertifikat pengakuan kepada:

Siti Nur Qolam Mahbubah

atas partisipasinya sebagai: **PESERTA**

dalam kegiatan **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mandiri dari Rumah**
Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022, dan dinyatakan **LULUS**.

Semarang, 22 September 2021

Dekan,



Dr. Hj. Lili Anis Ma'shumah, M.Ag.

NIP. 19720928 199703 2 001



Edit dengan WPS Office

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nur Qolam Mahbubah
2. Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 21 Desember 1999
3. NIM : 1803106058
4. Alamat Rumah : Jln. Krajan Bagus Raya, Sembung Harjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang
5. Hp : 08986108761

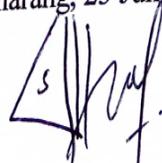
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Ra Tanwirul Qulub-01 (Lulus Tahun 2006)
 - b. SD N Sembungharjo 02 (Lulus Tahun 2012)
 - c. MTs Roudlotul Muttaqin (Lulus Tahun 2015)



- d. MA Roudloul Muttaqin (Lulus Tahun 2018)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
- a. TPQ
 - b. Madin Nurul Huda (Lulus Tahun 201

Semarang, 25 Juni 2023



Siti Nur Qolam Mahbubah
1803106058

